



REVITALISASI PENANGANAN SAMPAH DI DESA SANUR KAJA, DENPASAR, BALI

Ida Ayu Agung Arthamevia Prama Iswari dan Luh Putu Mahyuni*

*e-mail: mahyuniluhputu@undiknas.ac.id.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Nasional.

Diserahkan tanggal 2 Oktober 2022, disetujui tanggal 14 Oktober 2022

ABSTRAK

Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan memiliki permasalahan dalam kebersihan lingkungan terutama pengelolaan sampah yang kurang efektif karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah. Padahal sampah-sampah tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjadi produk yang bermanfaat seperti pupuk kompos. Disamping itu, Desa Sanur Kaja memiliki tempat pengolahan sampah bernama Depo Cemara namun pelaksanaannya kurang optimal karena pengelolaan sampah pada sumbernya belum terlaksana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat melakukan pemilahan sampah, mensosialisasikan peran bank sampah, dan mengoptimalkan peran bank sampah. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan ini adalah observasi, penyebaran kuesioner, sosialisasi, edukasi, dan praktik. Mitra kegiatan abdimas ini adalah pengelola Depo Cemara – pusat pengolahan sampah dan para stakeholder desa. Dengan dilaksanakannya kegiatan abdimas ini, pemahaman masyarakat akan manfaat pemilahan sampah meningkat; masyarakat dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan menjual sampah anorganik melalui bank sampah. Dengan demikian, peran bank sampah menjadi lebih optimal. Kegiatan abdimas ini juga mampu meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan dan pengolahan sampah sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan nyaman. Program abdimas sejenis diharapkan dapat dilakukan pula pada lokasi berbeda untuk menunjang kelestarian lingkungan, disamping dapat membantu perekonomian masyarakat.

Kata kunci: *Pemilahan sampah, Pupuk kompos, Revitalisasi, Bank sampah.*

ABSTRACT

Sanur Kaja Village, South Denpasar District has waste management issue which is less effective due to lack of public awareness in waste sorting. The waste in fact can be used to become useful products such as compost. Sanur Kaja Village has a waste processing site called Depo Cemara. However, its operation is not optimal due to lack of waste management at the source. This community service activity was carried out with the aim of increasing public awareness of the benefits of sorting waste, socializing the role of waste banks, and optimizing the role of waste banks. The methods used to achieve the objectives of this activity were observation, questionnaire distribution, sharing information, education, and practice. The



partners of this community service activity are the managers of the Cemara Depo – the waste management center - and village stakeholders. With the implementation of this community service activity, the public's understanding of the benefits of waste sorting increases; people can process organic waste into compost and sell inorganic waste through waste banks. Thus, the role of the waste bank becomes more optimal. This community service activity is also able to increase knowledge in waste management and processing so that the environment becomes cleaner and more comfortable. It is expected that a similar service program can be carried out in different locations to support environmental sustainability, as well as to help the community's economy.

Keywords: Waste sorting, Composting, Revitalization, Waste bank.

PENDAHULUAN

Sanur Kaja sebagai salah satu destinasi pariwisata yang memiliki daya tarik wisatawan domestik maupun internasional. Sanur Kaja memiliki dua pantai yang sangat indah, yaitu Pantai Matahari Terbit dan Pantai Bangsal. Kedua pantai tersebut memiliki dermaga, sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan. Desa Sanur Kaja merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-7 meter di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata per tahun 2.757 mm, suhu udara antara 22-30 derajat celsius, dan luas wilayah 269 ha. Desa Sanur Kaja merupakan wilayah Kota Denpasar bagian selatan. Jarak menuju Kecamatan Denpasar Selatan 7 Km, menuju pusat kota Denpasar 5 km, dan menuju Ibu kota Provinsi Bali 2 Km. (Wikipedia.org). Desa Sanur Kaja mempunyai sembilan banjar, yaitu Batan Poh, Pekandelan, Belong, Anggar Kasih, Buruwan, Tegal Asah, Langon, Wirasana, Singgi.

Desa Sanur Kaja memiliki masalah dalam kebersihan lingkungan, terutama pengelolaan sampah yang kurang efektif karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam

pemilahan sampah serta masih banyak masyarakat lokal maupun pendatang yang membuang sampah sembarangan, baik di pantai maupun di lingkungan sekitar.

Desa Sanur Kaja sudah memiliki tempat pengolahan sampah bernama Depo Cemara, namun pelaksanaannya kurang optimal karena pengelolaan sampah pada sumbernya belum terlaksana dengan baik. Depo Cemara merupakan nama depo pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang terdapat di Desa Sanur Kaja, yaitu tepatnya terletak di Dusun Belong, Jalan Tukad Nyali Nomor 1 Sanur Kaja, Denpasar Selatan. Depo Cemara bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah, sehingga dapat mengurangi beban lingkungan. Selain itu, sampah juga memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat pengelolanya. Namun hingga saat ini Depo Cemara belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai.

Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sam-

pah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah tanpa pemilahan. Dibutuhkan pendekatan dan sosialisasi yang baik untuk membiasakan masyarakat memilah dan memilih sampah (Dewi & Mahyuni, 2021) sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah (Asteria & Heruman, 2016).

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa cukup banyak kepala keluarga dan warga sekitar yang ada di Desa Sanur Kaja tidak melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik. Masyarakat langsung membuang sampah di mana saja. Hal ini tentu saja menyulitkan bagi pengelola sampah masyarakat, dalam hal ini Depo Cemara.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini adalah untuk membantu masyarakat dalam memberikan solusi atas permasalahan sampah yang ada di desa. Melalui kerja sama dengan Karang Taruna Asta Dharma Desa Sanur Kaja dan petugas Depo Cemara, sosialisasi diberikan kepada masyarakat dalam mengoptimalkan tempat pengolahan sampah Depo Cemara dan mengaktifkan kembali Bank sampah yang ada di lokasi Depo Cemara. Hal ini dilakukan agar dapat memanfaatkan sampah yang dihasilkan masyarakat setempat maupun sampah dari daerah lain untuk dijadikan pupuk kompos dan dijual sisanya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Terkait hal ini, yang menjadi tolak ukur adalah sejauh mana kegiatan abdimas dapat berkontribusi bagi masyarakat, khususnya para mitra, yaitu Karang Taruna dan Depo Cemara dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan yang timbul di lingkungan sangat banyak, terutama tentang sampah. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa melainkan juga seluruh lapisan masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Elamin et al., 2018), namun justru dapat memberi nilai tambah ekonomis (Cahyani & Mahyuni, 2022).

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang tepat adalah mengoptimalkan tempat pengolahan sampah Depo Cemara dan mengaktifkan kembali bank sampah yang ada di lokasi Depo Cemara. Bank sampah adalah tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyeleturnya adalah masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank (Belayana, 2014).

Hasil pengumpulan sampah yang telah dipilah akan dimanfaatkan menjadi pupuk kompos dan sisa sampah akan dijual guna meningkatkan perekonomian. Kompos ada-

lah pupuk organik buatan manusia yang dibuat dari proses pembusukan sisa-sisa buangan makhluk hidup (tanaman maupun hewan). Kompos tidak hanya berguna untuk menambah unsur hara, tetapi juga bermanfaat untuk menjaga fungsi tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik (Sidabalok & Kasirang, 2014).

Beberapa permasalahan mitra yang diidentifikasi diantaranya:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat Desa Sanur Kaja untuk melakukan pemilahan sampah.
2. Belum optimalnya fungsi tempat pengolahan sampah Depo Cemara.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keberadaan bank sampah.

Adapun permasalahan prioritas yang disepakati yakni:

1. Menyadarkan masyarakat akan manfaat pemilahan sampah.
2. Melibatkan karang taruna dan petugas Depo Cemara dalam upaya mengoptimalkan tempat pengolahan sampah Depo Cemara.
3. Mengedukasi masyarakat tentang bank sampah.
4. Sosialisasi pembuatan pupuk organik.
5. Sosialisasi peluang penjualan sampah sisa untuk meningkatkan perekonomian.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan kegiatan abdimas ini, maka dilaksanakan tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pengenalan, dan implementasi kegiatan (Tabel 1).

Tabel 1. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan	Metode	Pelaksanaan
1. Persiapan.	Observasi, Wawancara, Kuesioner.	Menggali informasi langsung mengenai tempat pengolahan sampah Depo Cemara.
2. Pengenalan.	Sosialisasi dan Edukasi.	Memberikan materi kepada masyarakat dan petugas Depo Cemara mengenai cara mengolah dan memanfaatkan sampah guna meningkatkan perekonomian, memberi materi tentang bank sampah, serta mengajak masyarakat dalam membantu mengoptimalkan Depo Cemara dan mengembangkan bank sampah melalui kegiatan penyuluhan.
3. Implementasi kegiatan.	Pengaktifan bank sampah dan percobaan pembuatan pupuk kompos.	Penukaran sampah ke Depo Cemara yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan percobaan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik.

Pada tahap persiapan, dilakukan observasi lapangan dan diskusi/wawancara dengan beberapa elemen masyarakat dan petugas Depo Cemara, untuk memahami persoalan yang dihadapi dan membutuhkan solusi. Kuesioner juga disebarakan kepada anggota masyarakat untuk memperoleh gambaran umum terkait upaya penanganan sampah.

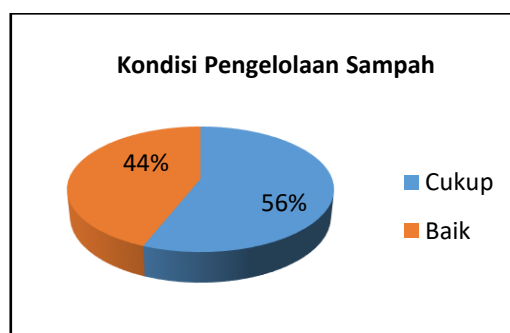
Pada tahap pengenalan, dilakukan upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dan pengelola Depo Cemara terkait pengelolaan sampah dan pengaktifan bank sampah. Pada tahap implementasi kegiatan, dilakukan upaya pemberian pelatihan pemanfaatan sampah dan pengelolaan bank sampah. Tabel 1 menampilkan ringkasan tahapan pelaksanaan kegiatan abdimas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan abdimas ini berjalan dengan sangat lancar. Hasil kegiatan abdimas ini sesuai dengan tahapan yang telah dilakukan, yaitu mencakup:

A. Tahap persiapan.

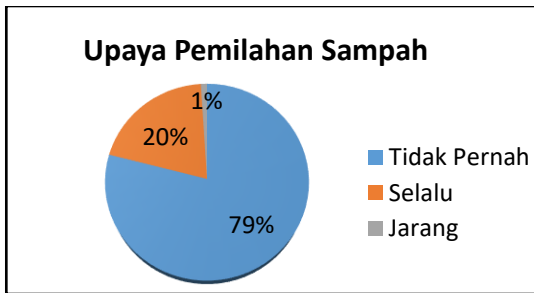
Pada tahap persiapan, dilakukan observasi lapangan. Observasi ini dilakukan dengan melihat langsung permasalahan sampah yang ada di Desa Sanur Kaja sehingga mempermudah penulis untuk memahami persoalan yang dihadapi masyarakat serta memberikan solusi dalam pengembangan bank sampah dan mengoptimalkan tempat pengolahan sampah Depo Cemara. Kuesioner juga disebarakan kepada anggota masyarakat untuk memperoleh gambaran umum terkait penanganan sampah. Gambar 1, 2, dan 3 berikut menampilkan hasil survey yang dilakukan. Hasil survey menunjukkan bahwa secara umum masyarakat menilai kondisi pengelolaan sampah cukup baik. Sebanyak 56% responden menyatakan pengelolaan sampah cukup dan selebihnya (44%) menyatakan baik. Gambar 1 menampilkan persentase penilaian masyarakat akan kondisi pengelolaan sampah pada tahap awal dilakukannya kegiatan abdimas.



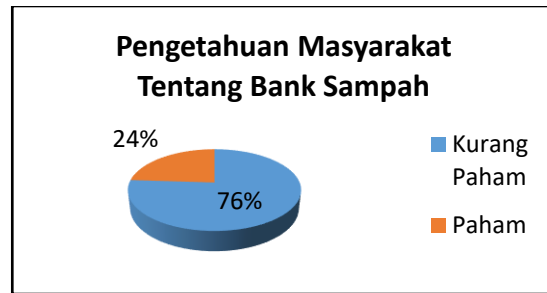
Gambar 1. Penilaian Masyarakat Akan Kondisi Pengelolaan Sampah Depo Cemara.

Ketika ditanyakan tentang upaya pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat, sebagian besar responden (79%) menyatakan tidak pernah melakukan pemilahan sampah, hanya 20% yang menyatakan se-

lalu melakukan pemilahan sampah, sementara sisanya sebesar 1% menyatakan jarang melakukan pemilahan sampah. Gambar 2 berikut menampilkan persentase responden yang melakukan upaya pemilahan sampah.



Gambar 2. Persentase Responden yang Melakukan Upaya Pemilahan Sampah.



Gambar 3. Persentase Responden yang Memahami Fungsi Bank Sampah.

Berangkat dari kondisi ini, penulis mendapatkan ide terkait pengembangan bank sampah Depo Cemara dan pengoptimalan tempat pengolahan sampah Depo Cemara.

B. Tahap Pengenalan: Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Depo Cemara melalui penyuluhan. Kegiatan

sosialisasi ini membahas tentang bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan sampah menjadi pupuk kompos, membahas materi tentang bank sampah, dan mengajak mereka untuk mengembangkan bank sampah. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan ketua karang taruna, petugas Depo Cemara, dan sekretaris desa (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi.

**C. Tahap Implementasi Kegiatan:
Pengaktifan Bank Sampah dan
Percobaan Pembuatan Pupuk
Kompos.**

Bank sampah Depo Cemara resmi aktif pada hari Jumat, 12 Februari 2021. Sebagaimana pada Gambar 5, warga Desa Sanur Kaja membawa sampah rumah tangga mereka untuk ditimbang di Depo Cemara kemudian sampah tersebut ditukarkan men-

jadi rupiah. Kegiatan ini diadakan setiap hari Jumat pukul 15.00 – 18.00.

Percobaan pembuatan pupuk kompos dilaksanakan di Depo Cemara atas bantuan petugas depo dan karang taruna. Pupuk kompos dibuat dengan memanfaatkan sampah organik dan pupuk ini bisa di manfaatkan untuk menjaga fungsi tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 5. Penimbangan sampah warga Desa Sanur Kaja.



Gambar 6. Percobaan Pembuatan Pupuk Kompos.

Tahapan pembuatan pupuk kompos adalah sebagai berikut:

1. Kumpulkan sampah yang akan diolah menjadi pupuk;
2. Masukkan tanah ke dalam wadah yang telah disiapkan;
3. Masukkan sampah organik, pupuk kandang, cairan EM-4, larutan gula, dectro kurang lebih 4 sendok makan ke dalam ember;
4. Sesuaikan kuantitas bahan dengan ukuran ember yang dimiliki;
5. Tambahkan tanah untuk menutupi sampah organik;
6. Siram permukaan tanah menggunakan air;
7. Tutup ember rapat-rapat agar tak terkontaminasi partikel lain;
8. Jauhkan dari paparan sinar matahari langsung.

Perkembangan proses pembuatan pupuk kompos terlihat pada Gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Kondisi Empat Hari Setelah Proses Awal Pembuatan Pupuk.



Gambar 8. Kondisi Sembilan Hari Setelah Proses Awal Pembuatan Pupuk.

Setelah sembilan hari, proses pembuatan pupuk kompos sudah mendapatkan hasil yang optimal. Bisa disimpulkan bahwa proses pembuatan pupuk kompos ini memerlukan waktu 9 hari untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Setelah diadakan sosialisasi dan edukasi, kuesioner kembali disebarakan kepada masyarakat untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pemahaman akan cara mengolah

sampah serta untuk mengetahui apakah pengetahuan akan peran bank sampah meningkat. Hasil tabulasi kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 82% responden paham cara mengelola sampah dan 18% kurang paham. Data tabulasi kuesioner mendukung kesimpulan bahwa masyarakat menjadi lebih paham tentang bagaimana mengolah serta memanfaatkan sampah menjadi

suatu hal yang berguna bagi lingkungan dan perekonomian, setelah kegiatan abdimas ini.

Selain itu, setelah diadakan sosialisasi dan edukasi, responden yang paham terkait fungsi bank sampah sebanyak 87% dan yang kurang paham sebanyak 13%. Data tabulasi kuesioner mendukung kesimpulan bahwa masyarakat menjadi lebih paham akan fungsi bank sampah. Cukup banyak masyarakat yang sudah ada keinginan untuk menukarkan sampahnya ke bank sampah Depo Cemara.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Sanur Kaja ini telah terlaksana sebagai berikut:

- Kegiatan sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Sanur Kaja dalam memberikan wawasan sekaligus meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan sampah dengan baik.
- Kegiatan pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos dan menjual sampah sisa sangat membantu masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan keuntungan ekonomi dan keuntungan sosial bagi keluarga maupun masyarakat.
- Menambahkan waktu kegiatan penukaran sampah di Depo Cemara.
- Program pengabdian ini diharapkan dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikut-

nya di lokasi yang lain untuk menunjang kelestarian lingkungan, disamping dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada LP2M Undiknas yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih tak terhingga juga kami sampaikan kepada seluruh stakeholder Desa Sanur Kaja dan pengelola Depo Cemara yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136.
- Belayana. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah Di Kota Denpasar. 2002–2004.
- Cahyani, N. K., & Mahyuni, L. P. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Laut Desa Adat Kedongan Melalui Solusi Pengelolaan Sampah Menjadi Lampu Hias. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 21–28.
- Dewi, D. A. M. S. A., & Mahyuni, L. P. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Desa Tegalmengkeb, Tabanan, Bali. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(1), 31–38.

Ida Ayu Agung Arthamevia Prama Iswari dan Luh Putu Mahyuni: Revitalisasi Penanganan Sampah Di Desa Sanur Kaja, Denpasar, Bali.

- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahriah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Sidabalok, I., & Kasirang, A. (2014). Pemanfaatan limbah organik menjadi kompos. 5.